



BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diperoleh adalah, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan-perusahaan subsektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 yang diukur menggunakan metode Du Pont System menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa perusahaan menunjukkan kinerja yang cenderung membaik, namun secara umum masih banyak perusahaan yang belum mencapai standar industri, khususnya pada rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE). Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas dalam mengelola aset dan menghasilkan laba bersih belum optimal, sehingga diperlukan evaluasi strategis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan di sektor tersebut
2. Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas merupakan alat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis lebih lanjut, seperti rasio, sangat diperlukan agar informasi akuntansi dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan bisnis. Analisis laporan keuangan memiliki tujuan utama dalam penyaringan, peramalan, diagnosis, dan evaluasi. Melalui analisis ini,



perusahaan dapat mengenali potensi masalah, merencanakan strategi masa depan, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada dalam operasionalnya .

3. Hasil Penelitian Terdahulu: Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak perusahaan dalam subsektor ini mengalami tantangan dalam efisiensi dan profitabilitas, serta memerlukan perbaikan agar lebih kompetitif dalam industri Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan di subsektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga, yang diharapkan dapat mendorong peningkatan strategi dan efisiensi di masa mendatang. Informasi ini penting sebagai dasar pengambilan keputusan

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Du Pont System terhadap enam perusahaan subsektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2023, hal ini terlihat dari nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), diketahui bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antar perusahaan. Beberapa perusahaan menunjukkan peningkatan, sebagian mengalami penurunan, dan sebagian lainnya mengalami fluktuasi yang signifikan. Oleh karena itu, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. PT Mustika Ratu Tbk, mengalami tantangan pada tahun 2021 dan 2023. Pada tahun 2021, perusahaan mengalami penurunan kinerja akibat dampak pandemi COVID-19, termasuk kerugian yang berlanjut hingga tahun 2020.



Meskipun pada tahun 2021 berhasil membukukan laba bersih, namun nilainya sangat kecil, yaitu Rp357 juta. Di tahun 2023, meskipun ada beberapa perbaikan, seperti pertumbuhan penjualan produk perawatan diri dan kosmetik, Mustika Ratu juga menghadapi tantangan dalam hal valuasi yang masih dianggap mahal dan potensi kerugian yang berlanjut.

2. PT. Kino Indonesia Tbk, mengalami guncangan pada 2021–2023 akibat pandemi, kenaikan harga bahan baku, dan beban operasional yang tinggi. Tahun 2021 masih mencatat laba Rp107,9 miliar, namun penjualan menurun. Pada 2022, perusahaan merugi besar Rp957 miliar karena lonjakan biaya produksi dan turunnya penjualan. Tahun 2023, Kino mulai pulih dengan penjualan naik menjadi Rp4,13 triliun dan laba kembali positif sebesar Rp70–77 miliar berkat efisiensi biaya dan perbaikan operasional.
3. PT. Martina Berto Tbk, mengalami penurunan kinerja signifikan pada tahun 2021 akibat dampak pandemi, dengan penjualan turun menjadi Rp210,53 miliar dan rugi bersih mencapai Rp148,8 miliar. Pada 2022, kondisi mulai membaik dengan kenaikan penjualan menjadi Rp360,18 miliar dan rugi bersih turun ke Rp42,4 miliar. Tahun 2023 melanjutkan tren positif, mencatat penjualan Rp418,53 miliar dan rugi bersih berkurang lagi menjadi Rp31,9 miliar. Meskipun masih merugi, perusahaan menunjukkan pemulihan bertahap dari sisi pendapatan dan efisiensi operasional.



4. PT Mandom Indonesia Tbk, Pada 2021 Mandom mengalami tekanan akibat pandemi dan biaya tinggi yang menyebabkan kerugian. Namun, sejak 2022, perusahaan berhasil berbalik arah dengan laba positif, stabilisasi penjualan, dan perbaikan posisi aset, melanjutkan tren positif hingga 2023.
5. PT Unilever Indonesia Tbk, menghadapi kombinasi tekanan berlapis: meningkatnya biaya operasional, persaingan lokal yang agresif, perubahan preferensi konsumen, dan dampak boikot produk sebagai respons geopolitik sejak akhir 2023. Meski menghadapi penurunan laba dan pendapatan, perusahaan telah fokus pada efisiensi distribusi, penguatan merek, inovasi, promosi intensif, dan digitalisasi. Meskipun kinerja keuangan sudah sangat baik, perusahaan tetap disarankan untuk mempertahankan efisiensi operasional dan menjaga keunggulan kompetitif dalam hal pengelolaan aset dan modal.
6. PT Akasha Wira International Tbk (ADES) mencatat kinerja yang positif dan konsisten selama periode 2021 hingga 2023. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan performa NPM dan ROE yang sudah baik, namun perlu fokus pada peningkatan efisiensi aset agar nilai TATO meningkat. Pertumbuhan ini menunjukkan strategi ekspansi dan efisiensi operasional yang diterapkan perusahaan berjalan cukup efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar seluruh perusahaan dalam subsektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi pengelolaan



efisiensi operasional. Hal ini penting karena kinerja keuangan yang belum optimal, baik yang mengalami penurunan, peningkatan, maupun fluktuasi, pada dasarnya disebabkan oleh kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola biaya, aset, dan modal untuk menghasilkan laba yang maksimal. Dengan memperbaiki efisiensi operasional, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM), mempercepat *Total Asset Turnover* (TATO), dan memaksimalkan pengembalian atas *Return on Equity* (ROE), sehingga kinerja keuangan secara keseluruhan dapat mencapai standar industri yang diharapkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.